

PERAN AKTOR DALAM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI KOTA PEKANBARU

Oleh : Khairul Pratama

Khairulpratama02@gmail.com

Pembimbing : Adianto

Jurusan Ilmu Administrasi - Program Studi Administrasi Publik

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya Jl. HR Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

Telp/Fax 0761-63272

Abstract

Waste production is increasing every day as population increases and people's consumption patterns. The complexity of the waste management problem certainly cannot be solved by the government itself because it takes a relationship or cooperation from all parties in overcoming the waste problem. The thing that must be done to implement waste management to reduce waste is to play a good role for each actor in household waste management in Pekanbaru City. The purpose of this study was to determine and analyze the role of actors in household waste management in Pekanbaru City and to know and analyze what factors are hampering the role of actors in household waste management in Pekanbaru City. The concept of the theory used in this study is the theory of Husnul Yakin. The research method used is the type of qualitative research with case study methods with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The selection of research informants used purposive sampling techniques. The results showed that the role of actors in waste management in Pekanbaru City had not yet run to the maximum there were still many people who littered and disobeyed the rules and the ineffectiveness of each actor carrying out his role. The inhibiting factors of the role of household waste management actors in Pekanbaru City are the role of the community to participate in managing household waste in Pekanbaru City is still lacking, there are still many people who do not care about environmental cleanliness and there are still many who do not want to participate in banks waste, and the lack of socialization given by the public about the importance of waste management and the importance of participating in waste management.

Keywords: Actor, Policy and Waste Management

Latar Belakang

Permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah menyebabkan masalah sosial yang harus diselesaikan oleh pemerintah Kota Pekanbaru dengan sabar. Hal ini dikarenakan pertambahan penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat Kota Pekanbaru telah menimbulkan bertambahnya volume, jenis dan karakteristik sampah yang dihasilkan. Kompleksitas masalah tata kelola sampah tentunya tidak bisa diselesaikan oleh pemerintah sendiri sebab dibutuhkan relasi atau kerjasama dari semua pihak dalam mengatasi masalah sampah. Penyelenggaraan pengelolaan sampah merupakan domain pelayanan publik dimana pemerintah bertanggungjawab dalam penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah yang dalam pelaksanaannya dapat melibatkan pihak ketiga dan partisipasi masyarakat. Pengelolaan sampah ini diharapkan dapat memperkecil masalah-masalah yang ditimbulkan oleh sampah terhadap lingkungan hidup dan kesehatan masyarakat serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Dengan adanya permasalahan ini maka pemerintah melalui Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah Banyaknya permasalahan ataupun penghambat dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru yang peneliti temukan diantaranya: 1. Banyaknya tumpukan sampah di ruas jalan. 2. Tepi jalan dijadikan tempat pembuangan sampah rumah tangga, dan 3. Sampah yang berserakan menimbulkan bau yang tidak sedap membuat pencemaran lingkungan. Untuk itu membuat peneliti tertarik meneliti pengelolaan dan pengangkutan sampah dengan

permasalahan mengenai “Peran Aktor dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Pekanbaru.”

Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran aktor dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Pekanbaru ?
2. Faktor apa yang menghambat peran aktor dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Pekanbaru ?

Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran aktor dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Pekanbaru
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor apa yang menghambat peran aktor dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Pekanbaru.

Manfaat Penelitian

Dengan melakukan penelitian tentang Peran Aktor dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Pekanbaru, dari segi ilmu pengetahuan dan manfaat praktis terdapat manfaat yang diambil, baik dari dimensi teoritis maupun dimensi praktis manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis
Sebagai bahan untuk menambah pengetahuan penulis tentang teori relasi aktor dan pengelolaan. Hasil penelitian juga dapat menjadi literatur yang memberikan pengetahuan dan informasi kepada masyarakat pada umumnya dan instansi pemerintah yaitu Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.
2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa sangat bermanfaat sebagai bahan masukan dan sumbangan pikiran bagi pihak-pihak terkait terutama bagi Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, masyarakat dan perusahaan Samana Indah dan perusahaan Godang Tua.

Konsep Relasi Aktor

Menurut Husnul Yakin (2014:93) mengatakan bahwa ada 4 unsur yang perlu diperhatikan dalam mengetahui faktor penentu keberhasilan peran para aktor dalam implementasi suatu kebijakan yaitu:

1. Partisipasi aktor, yaitu dengan menilai bagaimana peran aktor-aktor terkait dalam pelaksanaan suatu kebijakan.
2. Perspektif aktor, yaitu dengan menilai bagaimana aktor-aktor memahami program.
3. Aksesibilitas aktor, yaitu dengan menilai bagaimana akses aktor – aktor dalam pelaksanaan program.
4. Penentuan tindakan, yaitu dengan menilai bagaimana peran aktor dalam menentukan tindakan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dimana metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, atau suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa di masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru. Peneliti memilih Kota Pekanbaru sebagai *sampel case* penelitian karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti melihat bahwa pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru masih belum maksimal dalam prosedur pengelolaannya, sehingga peneliti merasa tertarik untuk mengambil *sample case* di Kota Pekanbaru

Informan Penelitian

Penentuan informan penelitian dipilih dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dan masyarakat. Hal ini dilakukan karena untuk lebih mengetahui masalah yang peneliti teliti. Adapun yang menjadi informan diantaranya:

1. Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Bapak Amir Husein ST.
2. Kepala Bidang Pengelolaan limbah B3 Ibu Dra. Jasmiyati, M.Si
3. Ketua Pembina Bank Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Ibu Yuni
4. Kepala Seksi Pengurangan dan Pemanfaatan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Ibu Rima Septiasa ST.,MT
5. Masyarakat yang ikut sebagai nasabah Bank Sampah di Kota Pekanbaru Ibu Yeni.
6. Pimpinan PT. Godang Tua dan PT Samana Indah

Jenis Data dan Sumber Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas maka data yang diperlukan antara lain :

Data primer

Data primer ini data yang peneliti dapatkan dari hasil observasi, berita-berita dan informasi-informasi yang belum di olah dilapangan. Peneliti memperoleh data primer ini dengan melakukan wawancara dengan Kepala Bidang Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru yang mengetahui Peran Aktor dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Pekanbaru.

Data sekunder

Data yang diperoleh dari dokumentasi untuk melengkapi data primer yang didapatkan, seperti laporan-laporan, literatur-literatur, dan lampiran data-data yang dipublikasikan yang mana dapat mendukung dan menjelaskan masalah penelitian. Data sekunder dapat diperoleh dari foto-foto, berita dari media massa, artikel-artikel dan peraturan-peraturan yang berlaku.

- 1) Data Jumlah Tenaga Harian Lepas (THL) Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru.
- 2) Peraturan Daerah Kota Pekanbaru nomor 08 tahun 2014 tentang pengelolaan sampah pasal 55
- 3) Profil Bidang Pengolahan Sampah Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru
- 4) Sop Operasional Kendaraan di Kota Pekanbaru
- 5) Sop Pengawasan Pelaksanaan Kegiatan Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru
- 6) Sop Petugas Pengangkutan Sampah di Kota Pekanbaru

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah

mendapatkan data. Pengumpulan data merupakan proses pengadaaan data primer untuk kebutuhan suatu penilaian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah:

Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dimulai dari mewawancarai kepala seksi pada tanggal 21 april 2019 sampai 24 juni 2019. Persiapan dalam melakukan wawancara penelitian ini peneliti terlebih dahulu menetapkan informan yang akan diwawancarai, yang kedua peneliti mempersiapkan pedoman wawancara. Dalam melakukan wawancara ada beberapa halangan atau hambatan yang peneliti dapatkan yaitu pada pelaksanaan wawancara dengan kepala bidang pengelolaan susah di temui karena adanya halangan atau kesibukan, banyak masyarakat yang kurang bersedia melakukakan wawacara dengan alasan tidak mengetahui permasalahannya.

Observasi

Peneliti mengamati secara langsung kelokasi kejadian dimulai tanggal 22 April 2019 sampai 24 Juni 2019, dimulai dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru, sekitaran TPS dan TPA yang ada di Kota Pekanbaru, dan Bank Sampah serta sampai dengan masyarakat yang ikut sebagai nasabah Bank Sampah di Kota pekanbaru. Peneliti mengamati secara langsung bertujuan untuk mengenali kemungkinan adanya informasi yang dilewati dari wawancara yang serta peneliti berupaya memperkaya pengetahuan tentang masalah yang terjadi dari fenomena yang ada.

Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dan menghimpun dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar maupun media elektronik. Dalam metode ini sangat membantu penulis memperkuat penelitian penulis. Dokumentasi berupa foto-foto mengenai permasalahan tentang pengelfreolaan sampah rumah tangga di Kota Pekanbaru.

Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Penulisan ini penulis menggunakan teknis analisis data secara studi kasus kualitatif, yaitu pengelolaan atau informasi yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil wawancara dan pegamatan, semua hasil data tersebut di kumpulkan dan dipelajari sehingga menjadi suatu kesatuan yang utuh. Kemudian untuk keabsahan hasil penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi data sebagai kegiatan *check*, *re-chec* dan *crosscheck* antara materi atau data dengan observasi peneliti di lapangan yang selanjutnya hasil observasi berupa hasil wawancara dengan informan dan dokumentasi yang didapat ini kemudian dilakukan *crosscheck* melalui persepsi penelitian.

Hasil Penelitian

1. Partisipasi Aktor

Partisipasi aktor digambarkan sebagai suatu upaya untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan setiap aktor yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di Kota Pekanbaru. Tujuan dari partisipasi aktor ini adalah agar pelaksanaan pengelolaan sampah rumah tangga yang ada di Kota Pekanbaru terlaksana tanpa ada kendala, penyelewengan atau tindakan yang tidak sesuai dengan aturan yang telah di sepakati. dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Pekanbaru setiap aktor yang terlibat masing-masing ikut serta berpartisipasi. Dalam pengelolaan sampah di Kota Pekanbaru pemerintah ikut berpartisipasi untuk mengurangi sampah pemerintah atau dinas lingkungan hidup dan kebersihan bekerjasama dengan pihak swasta untuk mendirikan bank sampah dan rumah kompos. Serta melakukan sosialisasi kesetiap masyarakat. Pemerintah juga membentuk tim satgas yang bertugas mengawasi

2. Perspektif Aktor

Perspektif aktor menggambarkan suatu upaya untuk meminimalisir kesalahan oleh setiap aktor yang terliabat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Pekanbaru dalam setiap pelaksanaan. Setiap aktor yang terlibat harus mampu memahami kebijakan yang berbeda-beda, dalam melaksanakan tugas peran aktor dalam pengelolaan sampah saling berkoordinasi agar tidak terjadinya kesalahan. Perspektif aktor yaitu dengan menilai bagaimana aktor-aktor memahami program. Bagaimana aktor - aktor melaksanakan setiap tugas dan fungsi masing masing dalam pelaksanaan pengelolaan

sampah di Kota Pekanbaru untuk meminimalisir kesalahan dalam suatu kegiatan maka setiap aktor harus saling berkoordinasi satu sama lain agar tidak terjadi kesalah-kesalahan dalam pengelolaan. Pengelolaan sampah rumah tangga di kota pekanbaru masih belum maksimal dalam berkordinasi antar masing-masing aktor masih banyak kesalahan-kesalahan yang terjadi.

3. Aksebilitas Aktor

Aksebilitas aktor yakni menilai bagaimana akses aktor –aktor dalam pelaksanaan program. Aksebilitas merupakan kemudahan yang disediakan untuk mewujudkan kesamaan kesempatan dalam segala aspek kehidupan. Aksebilitas aktor dalam pengelolaan sampah rumah di Kota Pekanbaru yakni dengan memberi kemudahan pada masyarakat untuk mendapatkan informasi tentang pengelolaan sampah dan transparansi dalam pengelolaan.

aksebilitas aktor dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Pekanbaru merupakan suatu upaya aktor yang terlibat untuk mempermudah akses dalam pengelolaan sampah serta mempermudah dalam pelaksanaan tugas. Dalam pelaksanaan tugas untuk mempermudah masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengelolaan sampah pemerintah harus mampu menyediakan akses yang mudah untuk dijangkau oleh masyarakat. Di kota pekanbaru pemerintah kota bekerjasama dengan swasta untuk terlibat dalam pengelolaan sampah dalam proses pengangkutan. Pengangkutan sampah di kota pekanbaru sendiri dilakukan oleh dua perusahaan dengan jalur yang berbeda.

Pemerintah Kota Pekanbaru juga mempermudah akses untuk

masyarakat berpartisipasi dalam pengelolaan sampah dengan membangun TPS di sekitar kantor lurah serta mengadakan bank sampah agar masyarakat terlibat langsung dalam pemilahan sampah dan ada beberapa sampah yang dapat dinilai dengan materi, bank sampah dibangun agar masyarakat tergerak untuk ikut serta penangulangan sampah dengan cara menabung sampah yang dapat di cairkan setahun sekali. Petugas bank sampah juga memberi akses ke masyarakat dengan cara mengajarkan masyarakat untuk bisa memilah sampah sendiri dan tidak di campur lagi. Serta pemerintah melakukan pemungutan retribusi dari rumah ke rumah ada 14 item usaha yang dipungut retribusi degan jumlah tarif berbeda-beda kecuali pedagang kaki lima. Untuk pemungutan retibusi maka dibuatkan buku pembayaran yang dibayarkan sekali setahun dengan jumlah pembayaran yang berbeda.

4. Penentuan tindakan

Penentuan tindakan yaitu dengan menilai bagaimana peran aktor dalam menentukan tindakan. Tindakan yang dimaksud yaitu bagaimana tugas fungsi yang dilakukan oleh aktor dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Pekanbaru. dalam pelaksanaan suatu kegiatan perlu ada sebuah tindakan. Tindakan merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk melaksanakan pengelolaan sampah di kota pekanbaru serta tindakan dalam pemberian efek jera terhadap aktor yang terlibat jika melanggar aturan. Pemerintah kota pekanbaru melakukan tindakan yerhadap masyarakat yang membuang sampah tidak sesuai aturan yang sudah ada dalam perda, pemberian sanksi berupa denda.

Faktor-faktor yang menghambat Peran Aktor dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kota Pekanbaru

1. Kesadaran Masyarakat

Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kota Pekanbaru masih sangat kurang. Kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan mengakibatkan permasalahan sampah yang ada di kota Pekanbaru masih belum dapat di selesaikan. Susahnya merubah kebiasaan masyarakat yang selalu menimbun dan membakar sampah yang dapat mengakibatkan kerusakan lingkungan.

2. Kurangnya Sosialisasi

Sosialisasi merupakan suatu proses pembelajaran mengajar atau penanaman nilai, kebiasaan, dan aturan dalam bertingkah laku di masyarakat dari satu generasi ke generasi lainnya sesuai dengan peran dan status sosial masing-masing di dalam kelompok masyarakat. Sosialisasi menegenai pengelolaan sampah yang memberikan pengetahuan kajian mengenai sampah, pengelolaan sampah dan 3R (*reduce, reuse, recycle*), serta pengelolaan sampah organik dan anorganik menjadi aneka kreasi daur ulang dan rumah sehat. sosialisasi yang dilakukan pemerintah tentang pengelolaan sampah itu jarang dilakukan. Masih banyak masyarakat yang tidak paham tentang pengelolaan sampah serta bagaimana memisahkan sampah yang benar. Petugas sampah hanya datang untuk melakukan pemungutan iuran perbulan tanpa ada pengarahan. Terkadang ada msyarakat yang tidak mampu untuk membayar retribusi merka akan berusha membuang sampah sendiri celakanya mereka tidak tau harus membuang

sampah kemana jadinya dibuang ke sungai, pinggir jalan, lahan kosong yang hanya membuat susah petugas sampah.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis tentang peran aktor dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kota Pekanbaru maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Hasil penelitian menemukan bahwa peran aktor dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Pekanbaru masih belum terlaksana dengan baik dikarenakan masih kuranya partisipasi aktor dalam pengelolaan sampah yang sesuai dengan aturan yang disepakati, dan juga masih kurangnya koordinasi sesama aktor karena kurangnya memahami program serta dalam penentuan tindakan pemerintah belum memberikan tindakan tegas terhadap pelanggaran yang terjadi. Akan tetapi untuk aksebilitas sudah mulai berjalan dengan membangun unit-unit Bank Sampah di RT dan RW yang tersebar di Kota Pekanbaru.
2. Hasil penelitian menemukan faktor-faktor penghambat peran aktor pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Pekanbaru adalah peran masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah rumah tangga di Kota Pekanbaru masih kurang, masih banyak masyarakat yang tidak peduli dengan kebersihan lingkungan serta masih banyak yang tidak mau untuk ikut berpartisipasi dalam bank sampah, dan kurangnya sosialisasi yang diberikan masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah

serta pentingnya untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti menyarankan dari yang telah disimpulkan, sebagai berikut :

1. Diharapkan aktor yang terlibat dalam pengelolaan sampah rumah tangga di kota Pekanbaru mampu menjalankan peran dan tugas nya sesuai dengan aturan yang ada. Dan diharapkan setiap aktor yang terlibat agar dapat mematuhi aturan yang telah ditetapkan terutama masyarakat sebagai penyumbang sampah agar lebih berpartisipasi lagi sehingga pengelolaan sampah di kota Pekanbaru berjalan dengan baik. Serta pemerintah lebih gencar melakukan sosialisasi tentang sampah kepada masyarakat.
2. Diharapkan kedepannya peran masyarakat yang lebih banyak untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah, seperti masyarakat membuang sampah pada jam yang telah ditentukan, ikut serta dalam menjadi nasabah bank sampah dan meminimalisir penggunaan sampah yang sulit diuraikan dan ditingkatkannya sosialisasi untuk masyarakat tentang pengelolaan sampah agar terciptanya Kota Pekanbaru yang bebas dari Sampah.

DAFTAR PUSTAKA

Asteria, Donna, And Heru Heruman. "Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya (Bank Sampah (Waste Banks) As An Alternative Of

Community-Based Waste Management Strategy In Tasikmalaya)." *Jurnal Manusia Dan Lingkungan* 23.1 (2016): 136-141.

Bukhari, Bukhari. "Pedagang Kaki Lima (PKL) Dan Jaringan Sosial: Suatu Analisa Sosiologi." *Jurnal Sosiologi Usk (Media Pemikiran & Aplikasi)* 11.1 (2017): 76-88.

Canadas, Maria João, Ana Novais, And Marco Marques. "Wildfires, Forest Management And Landowners Collective Action: A Comparative Approach At The Local Level." *Land Use Policy* 56 (2016): 179-188.

Cresswell, Jhon W, (2016). *Risearch Design, Qualitative, And Mixed Method Approaches*. Third Edition. Sage Publcation. California.

Gusti, Aria, Et Al. "Faktor Determinan Intensi Perilaku Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 9.2 (2017): 65-72.

Hayyu Parasmo, Tri. "Jaringan Sosial Pedagang Barang Antik Di Kota Surabaya (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Pedagang Klithikan Barang Antik Di Jalan Bodri Kota Surabaya)." *Paradigma* 5.3 (2017).

Hertanto, Dedy, Sugiyanto Sugiyanto, And Reza Safitri. "Analisis Struktur Jaringan Komunikasi Dan Peran Aktor Dalam Penerapan Teknologi Budidaya Kentang (Petani Kentang Desa Ngantru Kecamatan Ngantang

- Kabupaten Malang)." *Habitat* 27.2 (2016): 55-65.
- Mona, Nailul. "Kohesi Pada Jaringan Sosial Bullying." *Jurnal Komunikasi Indonesia* (2018): 93-99.
- Mudhoffir, Abdil Mughis. "Teori Kekuasaan Michel Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik." *Masyarakat: Jurnal Sosiologi* (2014): 75-100.
- Rianto, Agus Maladi. *Interaksionisme Simbolik. Pendekatan Antropologis Merespons Fenomena Keseharian*. Gigih Pustaka Mandiri, 2015.
- Rauf, Rusdin, Et Al. "Gambaran Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kabupaten Kudus Tahun 2016: Studi Ehra I." *Jurnal Kesehatan* 9.2 (2017): 1-14.
- Salaputa, Irman, Muhlis Madani, And Andi Luhur Prianto. "Peran Aktor Dalam Penyusunan Agenda Kebijakan Pemekaran Wilayah Kecamatan Di Kabupaten Maluku Tengah." *Otoritas: Jurnal Ilmu Pemerintahan* 3.1 (2014).
- Sugiyono.(2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung : Alfabeta
- Sukwika, Tatan. "Analisis Aktor Dalam Perumusan Model Kelembagaan Pengembangan Hutan Rakyat Di Kabupaten Bogor." *Journal Of Regional And Rural Development Planning* 2.2 (2018): 133-150.
- Syam, Riskawati, Imam Suyitno, And Muhammad Akbal. "Pengelolaan Sampah Di Pasar Terong Kota Makassar." *Jurnal Tomalebbi* 2 (2018): 71-82.
- Yakin, Husnul, Susi Sulandari, And Dyah Lituhayu. "Analisis Peran Aktor Dalam Formulasi Kebijakan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Kemijen, Kota Semarang." *Journal Of Public Policy And Management Review* 2.2 (2013): 91-100.

Penelitian Terdahulu:

- Irienda Rielasari 2018. "Pengelolaan Sampah Kota Pekanbaru
- Jery Nova Pratama 2018, "Tata Kelola Sampah Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Pada Bank Sampah Di Kota Pekanbaru Tahun 2016)

Dokumentasi :

- Peraturan Daerah Kota Pekanbaru Nomor 08 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Sampah.